

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan dasar dari perkembangan IPTEK yang pengaruhnya sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu matematika menjadi mata pelajaran wajib dalam setiap jenjang pendidikan sebagai bekal atau pegangan dalam kehidupan sehari-hari sehingga matematika dapat dipelajari dan dialami sebagai bagian kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk menanamkan atau memperkuat sikap-sikap tertentu. Sikap-sikap yang dapat ditumbuh kembangkan melalui bidang studi matematika antara lain ialah sikap teliti (cermat), sikap kritis, sikap efisien, sikap telaten, kecerdasan emosi, konsisten dan memiliki kebenaran yang universal.<sup>2</sup>

Alasan siswa tidak menyukai pelajaran Matematika ialah penyajian pelajaran Matematika yang tidak menarik untuk siswa di mana dari awal sampai akhir pembelajaran siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru dan kemudian mengerjakan soal yang ada di LKS sehingga siswa sering terlihat bosan, atau pun bertanya saat pembelajaran, phobia terhadap

---

<sup>1</sup> Heris Hendriana, dkk, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 9.

<sup>2</sup> Hasratuddin, "Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, Vol. 6 No. 2, Desember, 2013, h. 135.

matematika sejak awal yang berpikir bahwa matematika itu sulit, dan bahasa guru yang sulit dicerna oleh siswa yang dapat mempengaruhi ketidaksukaan siswa terhadap matematika.<sup>3</sup>

Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Israa ayat 12 berikut.

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ ۖ فَمَحْوَنًا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً  
لِتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۚ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۚ وَكُلَّ شَيْءٍ  
فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا ﴿١٢﴾

Dari ayat di atas terlihat tanda-tanda kekuasaan-Nya yang nampak nyata yaitu: matahari dan bulan, dan peranannya dalam menghitung dan menetapkan waktu.<sup>4</sup> Jadi, jelaslah bahwa matematika merupakan salah satu bidang pengetahuan yang sangat penting dan tak terpisahkan dari kehidupan manusia.

Di antara bentuk kepermurahan Allah adalah Ia mengajari manusia mampu menggunakan alat tulis. Mengajari di sini maksudnya memberinya kemampuan menggunakannya. Dengan kemampuan menggunakan alat tulis itu, manusia bisa menuliskan temuannya sehingga dapat dibaca oleh orang lain dan generasi berikutnya. Dengan dibaca oleh orang lain, maka ilmu itu dapat dikembangkan. Dengan demikian, manusia dapat mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahuinya, artinya ilmu itu akan terus berkembang.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Putri Mayang Sari, Skripsi : “Perbandingan Hasil Belajar Matematika melalui Model *Quantum Teaching* dan Model *Direct Instruction* Siswa Kelas I MI Al-Muhajirin Banjarmasin”, (Banjarmasin : UIN Antasari, 2017), h. 3.

<sup>4</sup> Afzalur Rahman, *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 100.

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 720-721.

Siswa selain dituntun untuk mempelajari materi yang diberikan, seorang siswa juga dituntut untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompoknya. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Ayat di atas menegaskan kesatuan asal usul manusia dengan menunjukkan kesamaan derajat kemanusiaan manusia. Tidak wajar seseorang berbangga dan merasa diri lebih tinggi daripada yang lain, bukan saja antara satu bangsa, suku bangsa suku, atau warna kulit dan selainnya, tetapi antara jenis kelamin mereka.<sup>6</sup>

Pada observasi awal yang dilakukan peneliti, pengajaran matematika di MI Norrahan yang terletak di jalan Kelayan B Gg Setia Rahman, Kelayan Tengah, Banjarmasin Selatan telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, baik tujuan maupun struktur materi. Tetapi pengajaran yang dilakukan masih cenderung pasif, kurangnya keterampilan mereka dalam berkomunikasi dalam pembelajaran, dapat dilihat pada saat materi Keliling dan Luas Bangun Datar siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru, mereka lebih sibuk bercanda dan bermain bersama teman sebangkunya, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dan kurangnya kemampuan dalam pemecahan masalah pada soal

---

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 616.

matematika yang diberikan karena siswa merasa kesulitan dalam mengerjakannya serta tidak adanya penggunaan belajar secara berkelompok dalam proses pembelajaran matematika di dalam kelas.

Materi Keliling dan Luas Bangun Datar terdapat pada kelas IV. Keliling bangun datar adalah jumlah panjang seluruh sisi yang mengelilingi bangun tersebut. Sedangkan luas bangun datar adalah besarnya daerah yang dibatasi oleh sisi-sisi bangun datar tersebut.<sup>7</sup>

Sebagai proses yang terus menerus mengalami perubahan, dunia pendidikan kian hari menunjukkan ke arah perubahan. Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa adalah melalui model pembelajaran. Guru seharusnya mampu menentukan model pembelajaran yang dipandang dapat mengaktifkan proses belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan hasil belajar diharapkan dapat menjadi lebih baik. Memberi bahan belajar yang disertai dengan poin-poin pertanyaan serta dalam pembentukan kelompok dengan tujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan dengan cara berdiskusi.

Di sekolah, anak didik belajar menurut gaya mereka masing-masing. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar, permasalahan yang timbul dari perilaku anak didik bermacam-macam ketika pelajaran sedang berlangsung di kelas. Penggunaan model dan pendekatan pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan siswa. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peranan yang sangat penting

---

<sup>7</sup> Gunanto dan Dhesy A, *ESPS Untuk SD/MI Kelas III*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 110.

untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan. Guru juga dituntut untuk menjadi guru yang kreatif dalam mengajukan pertanyaan guna membangun semangat siswa untuk mengemukakan pendapat yang ada dalam pikirannya dan berupaya agar siswa tidak menjadi seorang penakut dalam mengemukakan pendapatnya.

Model pembelajaran *Probing-Prompting* merupakan pembelajaran yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena siswa ikut terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa diberikan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir tingkat tinggi pula yang mengaitkan pengetahuan sikap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan yang baru yang sedang dipelajari. Kemampuan berpikir tingkat tinggi tersebut yaitu kemampuan berpikir kritis.

Model pembelajaran *Problem Solving* adalah salah satu model pembelajaran untuk menuntun siswa belajar secara aktif. Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Penerapan pembelajaran baik menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dan *Problem Solving* mempunyai kelebihan dan ke-

kurangan masing-masing. Kedua model tersebut kemudian dibandingkan peningkatan hasil belajar sebagai tolak ukur proses pembelajaran.

Kedua model tersebut mempunyai tujuan agar siswa dapat belajar secara efektif dan siswa dapat terlibat aktif dalam pelajaran. Tetapi, kedua model ini memiliki perbedaan dalam pelaksanaannya, model *Probing Prompting* bersifat untuk menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari, sedangkan model *Problem Solving* melatih siswa untuk berpikir dalam pemecahan masalah sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan terobosan dalam pembelajaran melalui model pembelajaran yang kiranya dapat memberikan jawaban dari permasalahan yang ada. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Probing Prompting* dengan *Problem Solving* Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MI Norrahan Banjarmasin”**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesulitan dalam menafsirkan judul penelitian diatas, maka peneliti merasa perlu menegaskan sebagai berikut.

1. Perbandingan berasal dari kata banding, kemudian mendapat awalan per- dan akhiran -an sehingga menjadi rangkaian kata “perbandingan” yang

berarti imbang, pertimbangan, sebanding, dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan.<sup>8</sup> Jadi, perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil belajar menggunakan model *Probing Prompting* dan *Problem Solving* pada mata pelajaran Matematika siswa kelas IV MI Norrahan Banjarmasin dalam menyelesaikan soal pada materi Keliling dan Luas Bangun Datar.

2. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>9</sup> Hasil belajar yang dimaksud oleh peneliti disini adalah hasil belajar matematika siswa yaitu siswa menjawab soal berbentuk cerita yang diberikan oleh guru dan mendapatkan skor dalam menyelesaikan soal-soal baik dengan penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* maupun *Problem Solving* pada materi Keliling dan Luas Bangun Datar. Aspek yang ingin dilihat dalam penelitian ini adalah aspek kognitif.
3. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 860.

<sup>9</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 38.

para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>10</sup>

4. Model pembelajaran *Probing Prompting* adalah penerapan model yang menggunakan tahapan-tahapan yang memacu siswa lebih mantap dalam mencerna dan memahami materi matematika secara totalitas, serta dapat menganalisis langsung konsep-konsep yang dipelajari.
5. Model pembelajaran *Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Model ini mendorong siswa untuk berpikir secara sistematis dan logis dengan menghadapkannya terhadap masalah yang harus diselesaikan.<sup>11</sup>
6. Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.<sup>12</sup> Pada penelitian ini, pembelajaran matematika yang dimaksud adalah materi matematika kelas IV yaitu Keliling dan Luas Bangun Datar.

---

<sup>10</sup> Asis Saefullah, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 48.

<sup>11</sup> Togi Tampubolon dan Sondang Fiitriani Sitindaon, "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Negeri Medan*, Vol. 1 No. 3 Oktober, 2013, h. 262.

<sup>12</sup> Asis Saefullah, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.186.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah.

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Probing Prompting* pada pembelajaran matematika?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Solving* pada pembelajaran matematika?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa menggunakan model *Probing Prompting* dengan *Problem Solving* pada pembelajaran matematika di kelas IV MI Norrahan Banjarmasin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui penggunaan model *Probing Prompting*.
2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui penggunaan model *Problem Solving*.
3. Perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan model *Probing Prompting* dengan model *Problem Solving* pada pembelajaran matematika di kelas IV MI Norrahan Banjarmasin.

### **E. Kegunaan (Signifikansi Penelitian)**

Kegunaan (signifikansi) pada penelitian ini adalah.

1. Kepentingan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pihak sekolah/madrasah dan lembaga-lembaga pendidikan, khususnya dalam proses belajar dan pembelajaran terutama untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran Matematika.
2. Kepentingan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Universitas Islam Negeri Antasari, sekolah, guru dan peserta didik di antaranya sebagai berikut.
  - a. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, serta untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.
  - b. Bagi sekolah yaitu meningkatkan kualitas sekolah melalui prestasi belajar peserta didik dan kinerja guru matematika, serta sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
  - c. Bagi guru yaitu sebagai bahan perbandingan dan informasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran kearah lebih baik dan meningkatkan sistem pengajaran matematika untuk mencapai tujuan maksimal serta mengenai variasi model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

- d. Bagi peserta didik yaitu untuk meningkatkan motivasi dan daya tarik dalam belajar matematika, serta memberikan pengalaman baru kepada peserta didik sehingga tidak membosankan dalam proses belajar mengajar.
- e. Bagi peneliti yaitu sebagai pengalaman langsung dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Probing Prompting* dan dengan model pembelajaran *Problem Solving* untuk mengembangkan kemampuan diri.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Peneliti melakukan upaya ini untuk menghindari pengulangan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Tabel I Penelitian Terdahulu Terkait dengan Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wirdona Yunisa (2015)	Pengaruh Penggunaan Model <i>Problem Solving</i> Terhadap Kemampuan Berargumentasi dan Hasil Belajar Siswa	Hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan rata-rata <i>N-gain</i> berbeda signifikan dengan kelas kontrol. Sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap model <i>Problem Solving</i> . Penggunaan model <i>Problem Solving</i> dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi dan hasil belajar siswa.

Perbedaan: Penelitian yang dilakukan oleh Wirdona Yunisia membahas mengenai pengaruh model *Problem Solving* terhadap kemampuan berargumentasi dan hasil belajar siswa dan sampel penelitian ini adalah siswa tingkat menengah sedangkan penulis membahas mengenai dua model pembelajaran dan sampel penelitian adalah siswa tingkat dasar.

Sumber: hasil kajian penulis, 2018

Lanjutan Tabel I Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Widia Ratna Sari, Ach. Amirudin, dan Soetjipto (2013)	Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i> dalam Kelompok Kecil untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar	Kemampuan berfikir kritis siswa meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu 49,76% menjadi 68,33% serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 70,75% menjadi 79%

Perbedaan: Penelitian yang dilakukan oleh Widia Ratna Sari, Ach. Amirudin, dan Soetjipto menggunakan penerapan satu model pembelajaran yaitu *Problem Solving* saja serta meneliti kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar sedangkan penulis membahas mengenai perbandingan dua model pembelajaran yaitu model *Probing Prompting* dengan *Problem Solving*.

Sumber: hasil kajian penulis, 2018

Lanjutan Tabel I Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3.	I Wyn. Eka Swarjawa, Md. Suarjana dan Ni Nym. Garminah (2013)	Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD NEGERI 1 SEBATU	Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 1 Sebatu Tahun Pelajaran 2012/2013 antara siswa yang belajar dengan model <i>Probing Prompting</i> dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional

Perbedaan: Pada penelitian yang dilakukan oleh I Wyn. Eka Swarjawa, Md. Suarjana dan Ni Nym. Garminah hanya menggunakan satu model dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda, sedangkan peneliti membandingkan dua model pembelajaran serta menggunakan soal berbentuk uraian dalam pengumpulan data.

Sumber: hasil kajian penulis, 2018

Adapun dari tiga penelitian yang relevan tersebut di atas, penelitian yang peneliti buat memang berbeda tetapi masih mempunyai hubungan yang bisa dijadikan acuan untuk penelitian.

### **G. Hipotesis**

Pengujian hipotesis merupakan pembuktian hipotesis yang diajukan menggunakan data-data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui kebenaran yang diduga dalam hipotesis terbukti atau tidak. Hipotesis penelitiannya adalah:

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan model *Probing Prompting* dengan *Problem Solving* pada mata pelajaran Matematika siswa kelas IV MI Norrahan Banjarmasin.

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan model *Probing Prompting* dengan *Problem Solving* pada mata pelajaran Matematika siswa kelas IV MI Norrahan Banjarmasin.

### **H. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa hal yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian yang terkait dengan judul di atas yaitu sebagai berikut

1. Di dalam pembelajaran matematika guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan model pembelajaran yang sebenarnya banyak yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta memahami apa yang sudah diperolehnya.

2. Mengetahui bahwa dengan model *Probing Prompting* dan model *Problem Solving* pada pembelajaran matematika dapat membuat peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam belajar yang dapat menumbuhkan kembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.
3. Sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan penelitian tentang perbandingan model pembelajaran *Probing Prompting* dan model *Problem Solving* di MI Norrahan Banjarmasin.

## **I. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab sebagai berikut

Bab 1 Pendahuluan yang berisi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan (signifikansi) penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori tentang model pembelajaran, model pembelajaran *Probing Prompting*, model pembelajaran *Problem Solving*, hasil belajar, pembelajaran matematika di MI, kompetensi inti dan kompetensi dasar matematika SD/MI, dan materi Keliling dan Luas Bangun Datar.

Bab III Metode Penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber

data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data berisi gambaran umum lokasi penelitian, proses pembelajaran, dan analisis data.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran.